

MIPA

C<sub>6</sub>

SHA/92  
C2(2)

LAPORAN PELAKSANAAN  
PROYEK PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

TEKNIK BERCOCOK TANAM DAN PENGUSAHAAN JAMUR-JAMUR  
YANG DAPAT DIMAKAN

Oleh :

Drs. Dorlan Rangkuti, MS  
Drs. Rustam Usman  
Dra. Nurhelmi Djamaan  
Drs. Jasmi Jusfah, MS  
Dra. Netty WS, MS  
Dra. Feskaharni Alamsyah  
Dra. Walyati Burhan, M.Sc  
Drs. Syaifullah

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PUSAT PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
1992

---

Dibiayai Dengan Dana Proyek OPF Univ. Andalas  
Tahun Anggaran 1991/1992  
S.K. No. 137/OPF-Unand/I/II-1991  
Tanggal 1 November 1991

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang dan Masalah

Dua puluh tiga tahun yang lalu Bisema (1958) menyajikan suatu buku tentang jamur, baik yang dapat dimakan mau pun yang beracun serta pengusahaan jamur merang. Walau pun sebelumnya keterangan tentang jamur dan teknik bertanam serta pengusahaannya, untuk terbitan luar negeri sudah banyak, namun pengusahaan jamur di Indonesia masih terbilang langka. Barangkali kegiatan tersebut hanya terbatas pada keluarga di beberapa lokasi di pulau Jawa. Terbatasnya kegiatan tersebut disebabkan antara lain kurangnya pengetahuan sebagian besar masyarakat Indonesia tentang jamur yang dapat diusahakan untuk menambah pendapatan keluarga.

Setelah perekonomian Indonesia mulai membaik di zaman orde baru, apalagi setelah Ir. Gustam Hasym menjadi pionir di bidang perjamuran, memperkenalkan dan memproduksi bibit jamur yang dapat dimakan, maka makin meluaslah pengusahaan bahan sayuran tersebut di kalangan masyarakat Indonesia.

Kalau di Jawa sudah memasyarakat pengkonsumsian jamur yang dapat dimakan, dan malah di dataran tinggi Dieng sudah ada pabrik pengalengan jamur Agaricus brunescens (sinonim A. bisporus) yang produksinya telah diekspor ke luar negeri sebagai komoditas non-migas, di Sumatera barangkali belum memasyarakat. Kecuali di Sumatera Utara, barangkali pengusaha yang bergerak di bidang agribisnis ini masih sangat langka terutama di Sumatera Barat. Hal tersebut mungkin disebabkan antara lain masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kegiatan tersebut, di samping kekurangan modal, keterampilan dan susehnya mendapatkan bibit jamur tersebut.

Sejauh mana penduduk mengetahui teknik bercocok tanam dan pengusahaan jamur yang dapat dimakan belum diketahui. Bertitik-tolak dari hal tersebut di atas maka dilaksanakanlah kegiatan penyuluhan ini, dengan asumsi bahwa masih banyak di antara penduduk di sekitar Kotamadya Padang yang belum menguasai teknik bertanam dan pengusahaan jamur-jamur yang dapat dimakan.



## PELAKSANAAN PENGABDIAN

### Waktu dan Tempat

Penyuluhan kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 1991 bertempat di Ruang Seminar Sumatra Nature Study (Pengkajian Alam Sumatera) FMIPA Universitas Andalas, Ulu Gadut Kecamatan Pauh, Padang.

### Tahap Persiapan

Sebelum penyuluhan dilaksanakan terlebih dahulu disusun tema penyuluhan yang akan disajikan kepada masyarakat sesuai dengan judul yang telah disetujui melalui proposal. Selanjutnya judul tersebut dipecah menjadi beberapa topik yang lebih mendalam dan mudah dicerna oleh para penduduk seperti terlampir. Makalah yang akan diceramahkan dibagikan kepada peserta penyuluhan.

Sebelum acara penyuluhan lebih dahulu dilaksanakan pertemuan dengan Lurah Kelurahan Ulu Gadut untuk meminta kesediaan penduduk menghadiri undangan ceramah.

### Tahap Pelaksanaan

Peserta penyuluhan terdiri dari penduduk yang diundang baik dari ibu-ibu PKK Kelurahan, pegawai kelurahan, pemuda, pemuka masyarakat dan sebagainya, serta dari panitia sendiri yang seluruhnya berjumlah 27 orang (lampiran). Setelah selesai ceramah dilanjutkan acara tanya jawab di sekitar isi ceramah.

### Metode Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan dengan cara tatap muka langsung dengan para peserta di dalam ruangan. Selanjutnya para staf dosen yang terlibat memberikan ceramah dan penduduk yang diundang mendengarkannya. Setelah selesai ceramah dan diskusi salah seorang dari peserta yang diundang sebagai wakil mereka memberikan kesan-kesan tentang materi dan pelaksanaan penyuluhan. Akhirnya acara penyuluhan ditutup dengan makan bersama.

## KESIMPULAN

Dari hasil pertemuan tatap muka antara penceramah dan masyarakat, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peserta penyuluhan memperlihatkan respons yang positif terhadap materi ceramah yang disuguhkan.
2. Pada umumnya pengetahuan masyarakat di kelurahan Ulu Gadut masih sangat sedikit tentang jamur-jamur yang dapat dimakan, teknik bercocok tanam dan jamur jamur yang tidak baik untuk dimakan.
3. Sebagian besar dari peserta penyuluhan memperlihatkan motivasi yang tinggi pada waktu acara sedang berlangsung.
4. Masyarakat mengharapkan perguruan tinggi terutama yang terlibat dalam penyuluhantersebut bersedia menanggapi apabila di kemudian hari muncul pertanyaan yang berhubungan dengan bidang perjamuran. Di samping itu mereka juga mengharapkan pihak perguruan tinggi dapat memberikan penyuluhan di bidang lain seperti perikanan, tanaman obat dan lain sebagainya.